

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membangun peradaban manusia. Allah SWT telah menegaskan pentingnya ilmu pengetahuan dalam firman-Nya QS. Al-Mujadilah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...” (QS. Al-Mujadilah: 11).

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, mata pelajaran Fikih memegang peranan penting dalam membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Fikih, sebagai salah satu cabang ilmu keislaman, mengajarkan hukum-hukum Islam yang mencakup berbagai aspek kehidupan, baik ibadah, muamalah, maupun lainnya. Namun, dalam implementasinya di kelas, pembelajaran Fikih sering kali dihadapkan pada tantangan dalam menjaga minat dan motivasi siswa untuk belajar. Hal ini mendorong perlunya inovasi dalam metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Metode pembelajaran interaktif telah banyak dibahas sebagai salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Metode ini menitikberatkan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar-mengajar. Sebagaimana diungkapkan oleh Taufiqur Rahman (2014: 52), pembelajaran interaktif dapat menciptakan suasana kelas yang dinamis dan menarik, sehingga siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar. Lebih lanjut, metode ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan materi pembelajaran, guru, maupun sesama siswa, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Dalam konteks mata pelajaran Fikih, metode pembelajaran interaktif dapat diterapkan melalui berbagai strategi, seperti diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, dan penggunaan media pembelajaran yang menarik. Studi yang dilakukan oleh Hasibuan (2015:48) menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuraini (2013:38), yang menemukan bahwa penggunaan simulasi dalam pembelajaran Fikih dapat membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak secara lebih konkret.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang mendukung metode interaktif juga terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2023: 90) menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran Fikih dapat meningkatkan minat belajar siswa sebesar 30%. Media audiovisual mampu

memberikan visualisasi yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa, sehingga membantu mereka dalam memahami materi yang diajarkan. Sementara itu, hasil penelitian (Agustina 2017: 62) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Di MTs Muhammadiyah Tawang Sari Sukoharjo, penerapan metode pembelajaran interaktif pada mata pelajaran Fiqih menjadi sebuah kebutuhan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya di kelas IX B. Berdasarkan data awal yang diperoleh, prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas IX B masih berada di bawah rata-rata dibandingkan kelas lainnya, dengan nilai rata-rata siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penerapan metode pembelajaran interaktif di kelas tersebut belum berjalan secara efektif dan optimal.

Berdasarkan hasil observasi lebih lanjut, ditemukan sejumlah permasalahan konkret yang menghambat efektivitas penggunaan metode pembelajaran interaktif di kelas IX B. Pertama, guru belum sepenuhnya memahami dan menguasai langkah-langkah penerapan metode pembelajaran interaktif secara sistematis dan terstruktur, sehingga kegiatan pembelajaran yang dirancang masih belum mampu mendorong siswa untuk terlibat aktif dan berpikir kritis. Kedua, intensitas interaksi yang terjadi di dalam kelas masih sangat rendah, baik interaksi antara guru dengan siswa maupun interaksi antarsiswa.

Kegiatan diskusi, tanya jawab, dan tukar pendapat yang seharusnya menjadi inti dari pembelajaran interaktif masih sangat jarang dilaksanakan, sehingga siswa tidak terbiasa mengungkapkan gagasan dan pendapatnya secara terbuka. Ketiga, pemanfaatan media dan alat bantu pembelajaran yang mendukung kegiatan interaktif masih sangat terbatas dan kurang bervariasi, sehingga suasana kelas masih cenderung pasif meskipun metode pembelajaran interaktif telah diterapkan. Keempat, pengelolaan waktu dalam pelaksanaan metode pembelajaran interaktif belum dilakukan secara efektif, sehingga tahapan-tahapan kegiatan interaktif sering kali tidak dapat diselesaikan secara menyeluruh dalam satu pertemuan. Kelima, belum adanya evaluasi yang berkelanjutan dan sistematis terhadap keefektifan penerapan metode pembelajaran interaktif menyebabkan guru kesulitan mengidentifikasi bagian mana dari proses pembelajaran yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan.

Berbagai permasalahan tersebut berdampak langsung pada rendahnya prestasi belajar siswa kelas IX B pada mata pelajaran Fikih. Metode pembelajaran interaktif memiliki potensi besar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, seperti yang diungkapkan oleh Hidayat (2017:32), yang menemukan bahwa siswa yang belajar menggunakan metode pembelajaran interaktif memiliki hasil belajar yang lebih baik. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Dukalang (2018:73), yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

hingga 40%. Namun, potensi besar tersebut hanya dapat terwujud apabila metode pembelajaran interaktif diterapkan secara tepat dan konsisten.

Keberhasilan metode pembelajaran interaktif tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator. Guru mampu merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan melibatkan siswa secara aktif. Selain itu, guru juga perlu memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Devinatalia Zega et al. (2023:81), keberhasilan pembelajaran interaktif sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas dan memotivasi siswa.

Dalam pelaksanaannya, metode pembelajaran interaktif juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan sumber belajar juga dapat menjadi hambatan dalam penerapan metode ini. Namun, dengan perencanaan yang matang dan dukungan dari berbagai pihak, tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi. Seperti yang diungkapkan oleh Maria Dona Febriana (2022 : 67), kolaborasi antara guru, siswa, dan pihak sekolah sangat penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran interaktif.

Pemanfaatan metode pembelajaran interaktif dalam pembelajaran Fikih di MTs Muhammadiyah Tawang Sari Sukoharjo diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep, keterlibatan siswa, dan motivasi belajar. Dengan menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan kolaboratif,

metode ini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji secara mendalam **"Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Interaktif Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas IX B di MTs Muhammadiyah Tawangsari Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026"** dengan harapan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif di lingkungan madrasah tersebut.

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di kelas IX B yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
2. Belum optimalnya pemahaman dan penguasaan guru terhadap langkah-langkah penerapan metode pembelajaran interaktif secara sistematis, sehingga belum mampu mendorong siswa terlibat aktif.
3. Rendahnya intensitas interaksi di dalam kelas, baik antara guru dengan siswa maupun antarsiswa, sehingga kegiatan diskusi dan tanya jawab masih sangat jarang terlaksana.
4. Terbatasnya pemanfaatan dan variasi media pembelajaran serta alat bantu yang mendukung kegiatan interaktif, sehingga suasana kelas cenderung pasif meskipun metode interaktif telah diterapkan.

5. Kurang efektifnya pengelolaan waktu dan belum adanya evaluasi berkelanjutan dalam pelaksanaan metode pembelajaran interaktif, sehingga tahapan kegiatan sering tidak selesai dan bagian yang kurang efektif sulit diidentifikasi.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari keragu-raguan dan kesalahpahaman dalam menafsirkan masalah yang diteliti serta mengingat permasalahan yang cukup luas, diperlukan adanya pembatasan masalah. Penelitian ini berjudul "Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Interaktif terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas IX B di MTs Muhammadiyah Tawang Sari Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026".

1. Penelitian ini hanya membahas penggunaan metode pembelajaran interaktif sebagai variabel bebas (X) yang meliputi aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil pembelajaran.
2. Prestasi belajar siswa yang diteliti sebagai variabel terikat (Y) dibatasi pada nilai mata pelajaran Fikih yang diperoleh siswa kelas IX B MTs Muhammadiyah Tawang Sari Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026.
3. Penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran Fikih di MTs Muhammadiyah Tawang Sari Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026.
4. Penelitian ini hanya mengkaji pengaruh penggunaan metode pembelajaran interaktif terhadap prestasi belajar siswa, tanpa membahas faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi prestasi belajar,

seperti motivasi belajar, lingkungan keluarga, fasilitas belajar, dan faktor pribadi siswa.

Dengan adanya batasan ini, diharapkan penelitian dapat dilakukan dengan lebih mendalam, terstruktur, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

D. Rumusan Masalah

1. Seberapa tinggi penggunaan metode pembelajaran interaktif pada mata pelajaran Fikih di kelas IX B di MTs Muhammadiyah Tawang Sari Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026?
2. Sejauh mana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas IX B di MTs Muhammadiyah Tawang Sari Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran interaktif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kelas IX B di MTs Muhammadiyah Tawang Sari Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat penggunaan metode pembelajaran interaktif pada mata pelajaran Fikih di kelas IX B MTs Muhammadiyah Tawang Sari Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026.

2. Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di kelas IX B MTs Muhammadiyah Tawang Sari Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026.
3. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan metode pembelajaran interaktif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di kelas IX B MTs Muhammadiyah Tawang Sari Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini semoga dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan keilmuan, khususnya dalam memahami pengaruh penggunaan metode pembelajaran interaktif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis di masa mendatang serta memberikan landasan bagi pengembangan strategi pembelajaran interaktif yang lebih efektif di bidang pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pihak sekolah sebagai dasar untuk merancang kebijakan dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, khususnya dalam mata pelajaran

Fikih. Hal ini diharapkan dapat membantu sekolah meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

b. Guru

Penelitian ini dapat membantu guru dalam memilih, mengembangkan, dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik, sehingga mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Guru juga dapat lebih memahami pentingnya pendekatan interaktif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dan kolaboratif.

c. Siswa

Melalui penerapan metode pembelajaran interaktif, siswa diharapkan dapat lebih termotivasi dalam belajar, lebih memahami materi pelajaran Fikih, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan sosial. Selain itu, siswa dapat merasa lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar mereka dapat meningkat.

d. Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana bagi peneliti untuk memperoleh pengalaman baru serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif.